

Evaluasi Sistem Informasi Keluarga dalam Aplikasi New Siga di Kabupaten Kotawaringin Timur

Wendy Waldianto

Program Studi Administrasi Publik, Universitas Mulawarman, Indonesia

wendywaldianto@fisip.unmul.ac.id

ABSTRACT

This study aims to evaluate the implementation of the New SIGA (Sistem Informasi Keluarga) application in Kotawaringin Timur Regency, focusing on its effectiveness in collecting, processing, and reporting family data. The evaluation framework is based on three key dimensions: input, process, and output. The findings indicate that while human resources and funding are relatively sufficient, the system's optimization is hindered by unequal training opportunities, inadequate facilities, and the absence of local policy support. The process evaluation reveals the lack of measurable annual targets and limited internet access in remote areas, which negatively affect real-time data reporting. Furthermore, monitoring and evaluation are conducted infrequently and without meaningful feedback, leading to suboptimal system performance. Although data reporting reached 95%, it still falls short of complete synchronization with field data. This research highlights the need for systemic improvements in training, infrastructure, and policy integration to enhance the functionality of New SIGA.

Keywords: New SIGA, family data information system, program evaluation, input-process-output, Kotawaringin Timur

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi aplikasi New SIGA (Sistem Informasi Keluarga) di Kabupaten Kotawaringin Timur dengan menitikberatkan pada efektivitasnya dalam mengumpulkan, mengolah, dan melaporkan data keluarga. Kerangka evaluasi yang digunakan mengacu pada tiga dimensi utama, yaitu input, proses, dan output. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sumber daya manusia dan pendanaan tergolong mencukupi, optimalisasi sistem masih terhambat oleh ketimpangan pelatihan, keterbatasan fasilitas, serta ketiadaan kebijakan lokal yang mendukung. Evaluasi proses juga menunjukkan tidak adanya target tahunan yang terukur dan keterbatasan akses internet di wilayah pedalaman, yang menghambat pelaporan data secara real-time. Selain itu, kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan secara terbatas tanpa umpan balik yang memadai, sehingga kinerja sistem belum maksimal. Capaian pelaporan sebesar 95% menunjukkan bahwa pencatatan belum sepenuhnya sinkron dengan kondisi di lapangan. Penelitian ini menekankan perlunya perbaikan sistemik dalam aspek pelatihan, infrastruktur, dan integrasi kebijakan untuk meningkatkan kinerja aplikasi New SIGA.

Kata kunci: New SIGA, sistem informasi data keluarga, evaluasi program, input-proses-output, Kotawaringin Timur

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang laju pertumbuhan penduduknya cukup tinggi, yaitu negara yang berada di peringkat keempat dengan jumlah penduduknya setelah Republik Rakyat Tiongkok, India, dan Amerika Serikat.

Berdasarkan data kependudukan semester I di tahun 2020, total jumlah penduduk Indonesia sampai dengan 30 Juni sebanyak 268.583.016 jiwa. Dilansir dari siaran pers Direktorat Jenderal kependudukan dan pencatatan sipil Kementerian dalam negeri, dari jumlah tersebut sebanyak 135.821.768 jiwa adalah penduduk dengan jenis kelamin laki-laki. Jumlah tersebut mengalami kenaikan sebesar 0,71 persen dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu berjumlah 134.858.411 jiwa. Kemudian dari data yang sama, tercatat sebanyak 132.761.248 jiwa penduduk berjenis kelamin perempuan. Jumlah tersebut juga mengalami kenaikan 0,82% di bandingkan tahun 2019 yaitu dengan jumlah 131.676.425 jiwa. Menurut Direktorat Jenderal kependudukan dan pencatatan sipil Kementerian dalam negeri yaitu bapak Zudan Arif Fakhrulloh, total kenaikan jumlah penduduk sebesar 0,77% di tahun 2020 (Sumber : Kompas.com, 2020). Karena jumlah penduduk selalu mengalami peningkatan, pemerintah menganjurkan agar setiap keluarga memperhatikan dan merencanakan jumlah setiap keluarga yang sewajarnya. Demi tercapainya tujuan tersebut, pemerintah memutuskan Undang-undang nomor 52 tahun 2009 yang berisi tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga dan memiliki tujuan untuk mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan keluarga berkualitas. Dalam undang-undang tersebut pemerintah menetapkan kebijakan tentang program Keluarga Berencana (KB). Program KB bertujuan untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera (Sumber : Hakim, 2019).

Program KB merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengendalikan ataupun meminimalisir jumlah penduduk melalui Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional. Pelaksanaan program KB tidak lagi semata-mata di arahkan hanya kepada upaya pencapaian target kuantitas penduduknya, melainkan jauh lebih luas lagi menyentuh banyak aspek terkait dalam rangka mewujudkan sebuah keluarga yang berkualitas. Akan tetapi sistem pencatatan dan pelaporan pelayanan KB belum dapat menghasilkan perhitungan indikator yang baik. Hal tersebut dikarenakan pencatatan dan pelaporan yang dilakukan instansi-instansi kesehatan di wilayah kerja Puskesmas masih memiliki kekurangan dalam hal kelengkapan dan ketepatan dalam pencatatan dan pelaporan. Selain itu, kendala yang dalam hal mengurangi pencatatan *double record*. Kondisi pelaporan cakupan dari indikator di Puskesmas belum dioptimalkan dalam penyajian untuk pengambilan keputusan yang cepat dan tepat, serta berdasarkan *evidence based*.

Salah satu pendukung dalam pengambilan keputusan yang cepat adalah cara penyajian data didalam Sistem Informasi Keluarga yang dikembangkan oleh BKKBN yang kemudian sistem ini di beri nama "*New Siga*". Petunjuk pelaksanaan Sistem Informasi Keluarga (*New Siga*) ini diatur didalam Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 481/PER/G4/2016 tentang Sistem Informasi Keluarga. Agar dapat mengoptimalkan pencatatan dan pelaporan melalui aplikasi New Siga perlu dilakukan evaluasi pada setiap tahunnya. Evaluasi dilakukan agar mengetahui kendala dan peluang dalam pelaksanaan aksi konvergensi intervensi stunting. Dengan mengatasi kendala dan memanfaatkan peluang yang ada, maka pencatatan dan pelaporan melalui aplikasi New Siga dapat dilakukan secara aktual. Pada prinsipnya perangkat

evaluasi dapat diukur melalui tiga dimensi yaitu Input, Proses, dan Output (Muninjaya, et al 2004) : Indikator masukan (Input) adalah sumber-sumber daya manajemen yang dapat dikelompokkan atas sumber daya manusia dan sumber daya non manusia yang meliputi : sumber daya finansial, sumber daya fisik, serta sumber regulasi (Sulaeman, et al 2011). Indikator proses dilaksanakan pada saat kegiatan sedang berlangsung, untuk mengetahui apakah metode yang dipilih sudah efektif, bagaimana dengan motivasi staf dan komunikasi diantara staf dan sebagainya, proses ini dapat dikaitkan dengan fungsi manajemen yaitu *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* (POAC) (Muninjaya, et al 2004). Indikator keluaran (Output) dilaksanakan setelah pekerjaan selesai dilaksanakan untuk mengetahui efek dari program yang sudah dikerjakan, output yang dilihat adalah capaian persentase pencatatan dan pelaporan yang berhasil disinkronkan pada aplikasi New Siga pada setiap tahunnya, agar dapat terlihat aktualisasinya dengan data *real* dilapangan.

Kalimantan Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang letaknya cukup strategis, yaitu berada di tengah-tengah pulau Kalimantan layaknya seperti jantung. Posisi yang demikian menjadikan Kalimantan Tengah sebagai salah satu provinsi yang dengan sumber daya alam serta sumber daya manusia yang melimpah. Maka dari itu, sangatlah diperlukan masyarakat yang berkualitas untuk bisa memegang potensi yang ada. Namun sampai saat ini kualitas sumber daya manusia yang ada dirasakan belum adanya peningkatan, tetapi kuantitas yang ada malah semakin meningkat setiap tahunnya. Salah satu Kabupaten di Provinsi Kalimantan Tengah, yaitu Kabupaten Kotawaringin Timur merupakan Kabupaten yang mempunyai jumlah penduduk paling besar di antara Kabupaten lainnya di Provinsi Kalimantan Tengah.

Tabel 1
Jumlah Penduduk Per Kabupaten Tahun 2024

Kabupaten	Jumlah Penduduk
Kotawaringin Timur	436.079
Kapuas	423.210
Palangka Raya	305.907
Kotawaringin Barat	274.935
Seruyan	166.072
Katingan	163.989
Barito Utara	160.235
Gunung Mas	142.309
Pulang Pisau	136.221
Barito Selatan	131.997

Barito Timur	115.406
Murung Raya	113.483
Lamandau	104.387
Sukamara	66.845

Sumber: BPS Kotawaringin Timur, 2025

Selain itu, Kabupaten Kotawaringin Timur juga mengalami kenaikan jumlah penduduk yang cukup signifikan, dimana setiap tahunnya kabupaten tersebut mengalami kenaikan jumlah penduduk yang tidak sedikit dan dengan laju pertumbuhan yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

Tabel 2
Jumlah Penduduk Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2023-2024

No.	Tahun	Jumlah Penduduk		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	2023	224.238	208.045	432.283
2.	2024	226.064	210.015	436.079

Sumber: BPS Kotawaringin Timur, 2025

Melalui Aplikasi New Siga diharapkan proses pencatatan dan pelaporan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Akan tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala dalam kesesuaian data yang dikumpulkan dengan data yang ada di lapangan. Hal ini disebabkan karena beberapa kendala, salah satunya adalah karena jaringan internet yang tidak merata sampai ke pelosok daerah sehingga menyulitkan petugas lapangan untuk menginput data ke dalam sistem. Bagi Kabupaten Kotawaringin Timur, New Siga merupakan Aplikasi Pencatatan dan Pelaporan Program KB dari BKKBN yang mulai diberlakukan di Kabupaten Kotawaringin Timur sejak 1 Januari 2022 yang memuat laporan *By Name By Address* serta NIK KTP dan KK. Akan tetapi, terdapat permasalahan dalam pelaksanaan *New Siga* di Kabupaten Kotawaringin Timur, yaitu terdapat ketidaksesuaian hasil capaian ketika menggunakan Aplikasi *New Siga*. Jika dibandingkan dengan penggunaan Statistik Rutin Manual hasil capaian menjadi lebih rendah dari target yang diharapkan. Selain itu, minimnya kemampuan para penanggung jawab pengelola Program Keluarga Berencana dalam hal pencatatan dan pelaporan di aplikasi *New Siga*. Hal yang tidak kalah penting adalah permasalahan dalam bidang jaringan internet yang tidak tersebar merata pada 17 Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Timur, sehingga menyulitkan bagi petugas lapangan dalam penginputan data di aplikasi *New Siga*. Akibatnya akan ada data-data yang tidak terinput ke dalam sistem, hal ini lah yang menyebabkan rendahnya hasil capaian ketika menggunakan Aplikasi *New Siga* jika dibandingkan dengan Statistik Rutin Manual.

Oleh karena itu, penelitian evaluasi ini bertujuan untuk perbaikan sistem pengumpulan data pada aplikasi *New Siga* yang berfungsi memudahkan dan mengefisienkan pekerjaan dalam pengubahan suatudata menjadi informasi agar informasi yang didapat berkualitas baik. Diharapkan adanya otomatisasi dalam proses pencatatan, pengolahan data dan pembuatan laporandalam bentuk sistem informasi pencatatan dan pelaporan data berbasis *spreadsheet* dan *database* yang dapat mempermudah pekerjaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengevaluasi sistem informasi keluarga didalam aplikasi *New Siga* di Kabupaten Kotawaringin Timur. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dari hasil wawancara dan data sekunder dari laporan kegiatan yang bersumber dari Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Timur. Selain itu dilakukan juga peninjauan terhadap dokumen pendukung dari penelitian terdahulu/sebelumnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana, yang meliputi reduksi data, visualisasi, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, *et al* 2019).



Gambar 1. Proses Analisis Data

Sumber: Sugiyono, 2019

Mengikuti prosedur yang diuraikan pada Gambar 1, proses reduksi data meliputi kategorisasi data menurut kebutuhan batas penelitian. Reduksi data merupakan proses pengorganisasian data berdasarkan indikator dan faktor tertentu dalam kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini. Penyajian data mengacu pada fase penelitian dimana data disajikan sebagai temuan penelitian. Menarik kesimpulan adalah fase proses penelitian di mana pola-pola umum diidentifikasi berdasarkan data yang dikumpulkan. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk memperluas kesimpulan yang diambil dari penelitian sebelumnya, pemberitaan, dan situs resmi pemerintah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap data primer dan data sekunder, dapat diketahui bahwa sistem informasi keluarga yang terdapat didalam aplikasi *New Siga* sudah cukup memadai. Namun, terdapat kendala didalam proses pelaksanaannya. Beberapa kendala tersebut antara lain: tingkat pengetahuan SDM, kondisi jaringan internet, dan stabilitas website *New Siga* itu sendiri. Berikut ini merupakan evaluasi terhadap sistem informasi keluarga pada aplikasi *New Siga* di Kabupaten Kotawaringin Timur yang dilihat dari 3 indikator (*Input, Process, dan Output*).

Input

Indikator masukan (Input) adalah sumber-sumber daya manajemen yang dapat dikelompokkan atas dukungan sumber daya manusia, dukungan sumber daya keuangan, serta dukungan sumber daya kebijakan (Sulaeman, *et al* 2011). Optimalisasi aplikasi *New Siga* dalam menyediakan sistem informasi keluarga di Kabupaten Kotawaringin Timur didukung sumber daya manusia yang mencukupi yaitu PKB/PLKB yang bertugas di 17 kecamatan sebanyak 34 orang, yang terdiri dari 27 orang berstatus PNS/PPPK dan 7 orang berstatus Honorer. Tenaga program KB data puskesmas tahun 2024 capaian pelaporan *New Siga* untuk Kabupaten Kotawaringin Timur adalah 95 %. yang dimiliki oleh puskesmas di wilayah Kabupaten Kotawaringin Timur semua berpendidikan S1, tetapi tidak semua dari 34 petugas ini mendapatkan pelatihan pengoperasian *New Siga*, hanya 14 petugas yang mendapatkan pelatihan tersebut.

Tabel 3**Petugas Pelaksana Aplikasi *New Siga* di Kabupaten Kotawaringin Timur**

Status Pegawai	Jumlah	Pelatihan <i>New Siga</i>		Persentase (%)
		Sudah	Belum	
PNS	27	12	15	44,4
HONORER	7	2	5	28,5
TOTAL	34	14	20	41,1

Sumber: DPPPAPKB Kotawaringin Timur, 2025

Aspek selanjutnya yaitu fasilitas, aspek ini tidak kalah pentingnya dengan sumber daya manusia, jika tidak adanya sarana dan prasarana maka sumber daya manusia yang dimiliki tidak dapat bekerja dengan baik, sehingga kedua kompetensi ini saling berhubungan satu sama lain. Berdasarkan analisis terhadap data menunjukkan bahwa terdapat beberapa puskesmas yang mengalami kekurangan alat penunjang, beberapa tempat masih ada yang kurang memadai dan *alkon* sering mengalami kekosongan. Terkait pendanaan atau sumber dana yang dimiliki Kabupaten Kotawaringin Timur tidak ada permasalahan, hal itu dikarenakan selama ini pembiayaan dibiayai oleh pemerintah melalui APBN. Sementara untuk aspek kebijakan, hanya menggunakan regulasi yang ada dari BKKBN, sedangkan dari DPPPAPKB setempat belum ada mengeluarkan kebijakan untuk program KB.

Process

Indikator proses dilaksanakan pada saat kegiatan sedang berlangsung, untuk mengetahui efektifitas metode yang dipilih, proses ini dapat dikaitkan dengan fungsi manajemen yaitu *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* (POAC) (Muninjaya, *et al* 2004). Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa perencanaan yang sudah dilakukan oleh Kabupaten Kotawaringin Timur adalah penentuan sasaran oleh DPPPAPKB dan BKKBN, namun untuk persentase target tidak pernah ditentukan angka pastinya disetiap tahun. Artinya, tenaga lapangan hanya melakukan

pencatatan dan pelaporan sesuai kebutuhan, namun tidak pernah menargetkan persentase pelaporan dalam satu tahun. Dengan kata lain, tenaga lapangan tidak diberikan target pencatatan dan pelaporan yang harus mereka capai disetiap tahun, melainkan mereka hanya diberikan intruksi untuk melakukan pencatatan dan pelaporan yang mampu mereka lakukan disetiap tahun tanpa ada target yang ditentukan. Hal ini tentunya akan mengakibatkan data informasi keluarga yang ada pada aplikasi *New Siga* kurang sinkron dengan kondisi nyata di lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara, pada proses pelaksanaan masih terdapat kendala yang sangat dirasakan oleh tenaga lapangan yaitu kondisi jaringan internet yang tidak menjangkau seluruh bagian wilayah Kabupaten Kotawaringin Timur terutama untuk daerah-daerah pedalaman. Hal ini mengakibatkan pelaporan dan pencatatan tidak bisa dilakukan secara *realtime*. Selain itu, DPPPAPPKB dan BKKBN melakukan proses pengawasan melalui monitoring dan evaluasi terhadap pencatatan pelaporan yang dilakukan hanya satu kali dalam setiap tahun tanpa memberikan feedback. Tingkat pengawasan yang rendah mengakibatkan pelaksanaan dari pencatatan dan pelaporan pada aplikasi *New Siga* menjadi tidak optimal.

Output

Indikator keluaran (output) dilaksanakan setelah pekerjaan selesai dilaksanakan untuk mengetahui efek dari program yang sudah dikerjakan (Muninjaya, *et al* 2004). Berdasarkan data DPPPAPPKB tahun 2024 capaian pencatatan dan pelaporan pada aplikasi *New Siga* di Kabupaten Kotawaringin Timur adalah 95%. Artinya masih ada 5% data yang belum tercatat dan dilaporkan kedalam aplikasi *New Siga*. Hal ini menunjukkan bahwa pencatatan dan pelaporan pada aplikasi *New Siga* di Kabupaten Kotawaringin Timur masih belum optimal meskipun angka capainnya sudah sangat tinggi. Apabila semua kendala tersebut dapat teratasi maka capaian pencatatan dan pelaporan data pada aplikasi *New Siga* bisa mencapai 100%, sehingga data yang disajikan pada aplikasi *New Siga* sama dengan data yang ada di lapangan.

Pembahasan

Evaluasi sistem informasi keluarga melalui aplikasi New SIGA di Kabupaten Kotawaringin Timur memperlihatkan keterkaitan erat antara kualitas input, proses, dan output yang saling memengaruhi. Pada dimensi input, ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang cukup, yaitu 34 petugas di 17 kecamatan, memberikan potensi yang baik dalam pelaksanaan pencatatan dan pelaporan data keluarga. Namun, efektivitas kerja SDM belum optimal karena hanya sebagian kecil (14 dari 34 orang) yang telah mendapatkan pelatihan pengoperasian aplikasi. Hal ini memperlihatkan adanya ketimpangan kapasitas antarpetugas yang dapat berdampak pada kualitas data. Selain itu, masih adanya kekurangan fasilitas dan alat kontrasepsi (alkon) di beberapa puskesmas menandakan belum meratanya dukungan sarana prasarana, meskipun pendanaan dari APBN secara umum tidak menjadi kendala. Dari sisi regulasi, absennya kebijakan lokal dari DPPPAPPKB juga menjadi penghambat dalam membangun sistem yang lebih adaptif terhadap kondisi daerah.

Pada dimensi proses, pelaksanaan kegiatan belum menunjukkan perencanaan strategis yang berbasis target. Fakta bahwa tidak ada penetapan target persentase pencatatan dan pelaporan tahunan mengindikasikan lemahnya fungsi *planning* dalam pendekatan POAC. Hal ini menciptakan kondisi kerja yang reaktif dan tidak terukur, yang berdampak pada ketidaksinkronan antara data dalam aplikasi dan kondisi riil di lapangan. Di sisi lain, keterbatasan jaringan internet di wilayah pedalaman juga menjadi tantangan tersendiri dalam proses *actuating*, karena menghambat pelaporan secara *real-time*. Aspek *controlling* pun terlihat lemah, karena kegiatan monitoring dan evaluasi hanya dilakukan setahun sekali tanpa adanya umpan balik yang jelas, sehingga fungsi pengawasan belum memberikan efek perbaikan secara sistematis.

Sedangkan pada dimensi output, capaian pelaporan aplikasi New SIGA sebesar 95% pada tahun 2024 menunjukkan bahwa sebagian besar proses pencatatan telah dilakukan, namun masih terdapat 5% data yang belum berhasil masuk ke sistem. Persentase ini menunjukkan bahwa meskipun kinerja petugas cukup tinggi, sistem belum sepenuhnya optimal. Dalam konteks evaluasi, capaian yang belum mencapai 100% menandakan bahwa masih terdapat celah untuk perbaikan dalam hal konsistensi, akurasi, dan kelengkapan data. Kondisi ini memperkuat pentingnya penguatan pada dimensi input dan proses agar dapat mendorong peningkatan kualitas output.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi ini sejalan dengan teori evaluasi program yang menekankan pentingnya integrasi antara input, proses, dan output dalam menghasilkan sistem informasi yang handal. Jika kendala-kendala yang teridentifikasi, seperti ketimpangan pelatihan, keterbatasan infrastruktur, dan lemahnya pengawasan, dapat diatasi secara sistemik, maka sistem New SIGA berpotensi menjadi instrumen pencatatan dan pelaporan data keluarga yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan daerah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap implementasi aplikasi New SIGA di Kabupaten Kotawaringin Timur, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan sistem informasi keluarga sangat dipengaruhi oleh keterpaduan antara input, proses, dan output. Ketersediaan sumber daya manusia dan pendanaan yang cukup belum sepenuhnya mampu mendorong optimalisasi aplikasi, karena masih terdapat kendala dalam pelatihan, fasilitas, serta dukungan kebijakan lokal. Di sisi lain, proses pencatatan dan pelaporan yang belum berbasis target serta lemahnya pengawasan turut menghambat akurasi dan kecepatan data. Meskipun capaian pelaporan mencapai 95%, masih terdapat celah perbaikan yang perlu ditangani secara menyeluruh agar aplikasi New SIGA dapat menyajikan data yang sepenuhnya sesuai dengan kondisi riil di lapangan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain terbatasnya data yang diperoleh hanya dari wilayah administratif tertentu, serta pendekatan kualitatif yang belum secara menyeluruh mengukur efektivitas aplikasi dari perspektif pengguna akhir di tingkat keluarga. Untuk memperkaya hasil penelitian ke depannya,

diperlukan studi lanjutan dengan pendekatan kuantitatif dan partisipatif yang melibatkan pengguna langsung aplikasi, serta analisis komparatif antar daerah. Selain itu, penting untuk mengeksplorasi faktor-faktor eksternal seperti kebijakan nasional dan teknologi pendukung agar pengembangan sistem informasi keluarga dapat lebih adaptif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, S. (2012). *Ilmu Administrasi Negara*. CV Pustaka Setia.
- Astuti, W. S., & Laksmono, B. S. (2020). Analisis Implementasi Kebijakan Pelayanan Keluarga Berencana Bergerak di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2019. *PAPATUNG*, 3(3).
<http://ejournal.goacademica.com/index.php/japp/article/view/323>
- Azwari, S. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Samarinda Dalam Angka Tahun 2023.
- BKKBN. (2014). *Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Keluarga Berencana Dalam Jaminan Kesehatan Nasional*. DITJALPEM BKKBN.
- BKKBN. (2018). *Penyelenggaraan Pelayanan Keluarga Berencana Bergerak*.
- Budiani, N. W. (2007). Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna "Eka Taruna Bakti" Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *Ekonomi Dan Sosial*, 2(1), 53.
- Bungin, Burhan. (2009). *Penelitian Kualitatif*. Kencana
- Bungin, Burhan. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Kencana.
- Burhan. (2012). *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Wacana dan Teoritis Penafsiran Teks*. Raja Grafindo Persada
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*.
- Dunn, William N. (1999). *Analisis Kebijakan Publik*. Gadjah Mada University Press.
- Dwijayani, L., & Sahara, T. (2021). Penyelenggaraan Pelayanan Keluarga Berencana Bergerak Wilayah Perbatasan dan Kepulauan di 34 Provinsi Tahun 2019. *Informasi Kesehatan Indonesia*, 7(1), 68-76. <https://ojs.poltekkes-malang.ac.id/index.php/JIKI/article/download/2163/346>
- Fitri. (2018). *Efektivitas Program Keluarga Berencana Dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk Di Kota Makassar* [UIN Alauddin Makassar]. PROGRAMKELUARGA BERENCANA DALAM.pdf
- Hasibuan, Malayu S. P. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Bumi Aksara
- Hayati S, M., Susanto, H., & Mulyani, S. (2020). Efektivitas Program Keluarga Berencana Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Kota Indragiri Hilir Provinsi Riau. *MAP Universitas Wijaya Putra*, 3(3).
<http://jurnal.uwp.ac.id/pps/index.php/map/article/view/268>
- Husein, Umar. (2005). *Evaluasi Kinerja Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Lubis, & Husein. (2007). *Efektivitas Pelayanan Publik*. Pustaka Binaman Pressindo.
- Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Merrynce, & Hidir, A. (2013). Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Berencana. *Kebijakan Publik*, 4(1).
<https://jkp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JKP/article/download/>

1329/1319

- Moleong J. Lexy. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mubarak, I. W. & Chayatin, N. (2009). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Salemba Medika.
- Muninjaya, A. (2014). *Manajemen Kesehatan*. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Nasir, Mochamad. (2008). *Pengembangan Sistem Informasi Pelayanan Kesehatan Ibu Dan Bayi Untuk Mendukung Evaluasi Program Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) di Puskesmas Kota Lamongan Tahun 2008*. [Skripsi. Semarang: UNDIP]
- Parmawaty, Nony. (2010). *Sistem Informasi Manajemen Supervisi Pencatatan dan Pelaporan KIA Terpadu di Kota Malang, Pasuruan, dan Pandeglang Tahun 2010*. [Tesis. Jakarta: Universitas Indonesia]
- Pasrah S.D, R., Putro, T. S., & Indrawati, T. (2014). Efektivitas Program Keluarga Berencana dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk di Kota Pekanbaru. *Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, 1(2).
<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/4739>
- Putranti, Ayu Kinanti. (2013). *Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pengiriman Laporan KIA dari Puskesmas ke Dinas Kesehatan Surakarta*. [Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta]
- S, Supriyanto., dan Damayani NY. (2007). *Perencanaan dan Evaluasi*. Airlangga University Press.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sembiring, Masana. (2012). *Budaya dan Kinerja Organisasi*. Fokus Media.
- Silalahi, Ulber. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. PT Refika Aditama
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, Dwi Nurul. (2012). *Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) di Wilayah Dinas Kesehatan Kota Dompu Provinsi NTB Tahun 2012*. [Skripsi. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan]
- Sutabri, Tata. (2005). *Sistem Informasi Manajemen*. Andi.
- Sutarman. (2008). *Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Keterlambatan Petugas dalam Menyampaikan Lapoan KLB dari Puskesmas Ke Dinas Kesehatan Semarang*. [Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro].